

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Berdasarkan klasifikasi jenis-jenis data penelitian, penelitian ini dikenal sebagai penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka untuk dianalisis secara statistik.

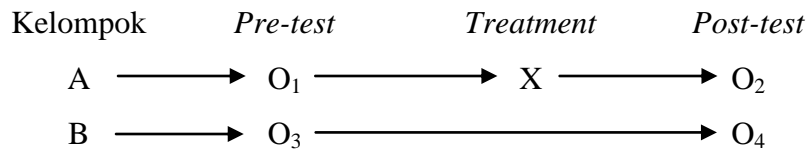
Untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, penelitian dilakukan dengan menguji pengaruh metode *image streaming* berbantuan media visual terhadap kemampuan menulis karangan narasi di dalam kelas eksperimen untuk kemudian membandingkan hasilnya dengan pengaruh metode penugasan terhadap kemampuan menulis karangan narasi yang digunakan di kelas kontrol, sehingga pada akhirnya diketahui metode yang paling berpengaruh di antara keduanya dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Dari pemaparan tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*), yakni metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni variabel bebas (X), yakni metode *image streaming*; variabel terikat (Y), yakni, kemampuan menulis karangan narasi.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *image streaming* berbantuan media visual terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Dalam prakteknya, karena keterbatasan peneliti dalam mengontrol seluruh variabel yang memengaruhi penelitian, maka desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design* dengan menggunakan dua kelompok yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) yang sama, yakni kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* berupa metode *image streaming* berbantuan media visual dan kelompok kontrol yang diberikan *treatment* berupa model pembelajaran penugasan.

Desain penelitian tersebut dijelaskan dalam skema berikut:



Keterangan:

|                |  |                |                                     |
|----------------|--|----------------|-------------------------------------|
| A              | :Perlakuan metode <i>image streaming</i> | O <sub>2</sub> | : <i>Post-test</i> kelas eksperimen |
| B              | :Perlakuan metode penugasan              | O <sub>3</sub> | : <i>Pre-test</i> kelas kontrol     |
| O <sub>1</sub> | : <i>Pre-test</i> kelas eksperimen       | O <sub>4</sub> | : <i>Post-test</i> kelas control    |

(McMillan dan Schumacher, 2001:342).

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan. *Pertama*, melaksanakan *pre-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol guna mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan narasi. *Kedua*, melaksanakan pembelajaran dengan metode *image streaming* pada kelas eksperimen, dan model penugasan pada kelas kontrol. *Ketiga*, melaksanakan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol guna mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis karangan narasi setelah diberikan *treatment*.

Tahapan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *image streaming* adalah persiapan, menerapkan konsep tuntunan pembayangan berupa pertanyaan dan mengubah sketsa bayangan menjadi rangkaian utuh dan berkesinambungan. Sintaks dalam metode *image streaming* dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Sintaks Metode *Image Streaming***

| No | Tahap Metode <i>Image Streaming</i> | Kegiatan  | Aktivitas Guru  | Aktivitas Siswa  |
|----|-------------------------------------|---|---|--|
| 1  | Persiapan                           | Menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan.   | Guru menjelaskan karangan narasi  | Siswa menyimak penjelasan mengenai karangan narasi   |
|    |                                     |   | Guru memberi penjelasan tahap – tahap membuat karangan narasi yang baik dengan membuat kerangka karangan. | Siswa mengetahui tahap – tahap membuat karangan narasi dengan baik dengan kerangka karangan. |
|    |                                     |   | Guru memberikan contoh membuat sebuah kerangka karangan narasi  | Siswa mengetahui contoh membuat kerangka karangan narasi                                     |
|    |                                     | Menyusun konsep tuntutan pembayangan berdasarkan tema pembelajaran dalam bentuk pertanyaan. | Guru membagikan kertas lembar kerja kepada siswa untuk menulis karangan narasi                            | Siswa menerima kertas lembar kerja untuk siap menulis karangan narasi.                       |
|    |                                     |   | Guru menampilkan beberapa tema gambar yang akan   | Siswa mengamati beberapa tema gambar yang disajikan  |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  | dipilih siswa untuk mengembangkan karangannya  | kemudian memilih salah satu untu dibuat karangan  |
|  |  | Guru membantu siswa untuk mendapat bayangan tentang tema gambar yang dipilih dengan mengajak siswa menutup mata    | Siswa diintruksikan memusatkan konsentrasinya dengan cara menutup mata, menarik nafas dalam agar masuk ke zona nyaman               |
|  |  | Guru memberi waktu tiga menit untuk mengalirkan bayangan, lalu siswa disuruh menuliskannya hasil bayangan dikertas | Siswa menutup mata dan konsentrasi penuh untuk bisa mendapatkan sebanyak – banyaknya bayangan tentang tema gambar yang dipilihannya |
|  |  | Guru melakukan tiga kali berturut – turut hal diatas untuk memaksimalkan pengaliran bayangan                       | Siswa melakukan tiga kali berturut – turut hal diatas untuk memaksimalkan pengaliran bayangan                                       |
|  |  | Guru berkeliling membantu siswa untuk mendapatkan bayangan tentang   | Siswa menuliskan bayangan tentang tema pilihannya yang didapat saat menutup   |

|   |  |  | tema yang dipilih siswa.  | mata  |
|---|--|--|---|---|
| 2 | Menerapkan konsep tuntunan pembayangan yang berupa pertanyaan. | Mengajukan pertanyaan untuk menuntun siswa mengalirkan bayangan "Apa yang kamu lihat?" "Apalagi yang terlihat?", "Siapa yang hadir dalam bayanganmu?", "bagaimana perasaanmu?" | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang materi menulis karangan narasi dan cara mendeskripsikan objek/subjek yang didapatkan dari pengaliran bayangan yang dilakukan siswa | Dengan konsep pertanyaan yang sudah disediakan siswa dituntun mengalirkan bayangan dengan panca inderanya dengan aturann dua sampai tiga menit diberi tanda atau setiap selang konsep pertanyaan, sebagai kesempatan untuk menuliskan sketsa bayangan yang muncul, lakukan berulang – ulang sampai konsep pertanyaan habis, kemudin setelah selesai siswa disuruh membuat kerangka karangan berdasarkan hasil bayangan yang muncul dalam pikiran mereka |
| 3 | Mengubah sketsa bayangan menjadi                               | Mengubah sketsa bayangan menjadi rangkaian kalimat   | Guru berkeliling membantu siswa   | Siswa menguraikan kerangka tersebut   |

|  |                    |   |   |   |
|--|--------------------|---|---|---|
|  | rangkaian kalimat. | yang utuh secara berkesinambungan dengan cara mendeskripsikannya secara lengkap dalam bentuk tulisan. | mengubah sketsa bayangan menjadi rangkaian kalimat yang utuh secara berkesinambungan dengan cara mendeskripsikannya secara lengkap dalam bentuk tulisan | menjadi karangan dengan tema yang dipilihnya secara utuh kemudian mengumpulkan hasil karangannya. |
|--|--------------------|---|---|---|

Demi diperolehnya data-data penelitian yang utuh dan komprehensif, idealnya penelitian dilakukan dalam tiga kali pertemuan di masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol).

### C. Identifikasi Variabel

#### 1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang tergolong variabel bebas adalah metode *image streaming* berbantuan media visual. Metode *image streaming* berbantuan media visual digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada kelas eksperimen, sedangkan metode penugasan dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada kelompok kontrol .

#### 2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang tergolong variabel terikat adalah kemampuan siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, berupa menulis karangan narasi.

### D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, berikut definisi operasional istilah yang terdapat dalam judul penelitian.

1. Metode *image streaming* (mengalirkan bayangan) merupakan metode pembelajaran dengan mengadakan kegiatan menghadirkan bayangan – bayangan dan muncul di hadapan mata pikiran melalui rangsangan dengan menerapkan konsep tuntunan pembayangan berupa pengkondisian siswa dalam keadaan tenang, dengan menutup mata, dan stimulan berupa pertanyaan- pertanyaan yang sesuai dengan pengalaman siswa sehingga siswa dapat membentuk alur berfikir berupa imajinasi yang kemudian sketsa bayangan diubah menjadi rangkaian utuh yang dikonversi imajinasi yang terbentuk dalam alur pikirnya menjadi ekspresi dalam bentuk tulisan.

Langkah – langkah pengaplikasian metode *image streaming* berbantuan media visual dalam pembelajaran menulis karangan narasi, yaitu diawali dengan persiapan konsep tuntunan pembayangan sudah disediakan dengan bantuan media visual, setelah selesai siswa disuruh membuat kerangka karangan berdasarkan hasil bayangan yang muncul dalam pikiran mereka, dan yang terakhir adalah menguraikan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah karangan utuh sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik.

2. Keterampilan menulis karangan narasi merupakan hasil belajar siswa yang berupa kemampuan dalam membuat karangan yang didalamnya terdapat isi tentang cerita, dirangkai berdasarkan urutan waktu, serta terdapat konflik yang terjadi di dalam cerita dengan memiliki tokoh, kejadian, setting, dan keruntutan cerita yang disajikan dan hasil karangannya memiliki unsur produk kreatif, yakni unsur kebaruan, kebermanaan dan gaya. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada kemampuan siswa menceritakan pengalaman pribadi secara tertulis berupa karangan narasi.

## **E. Populasi dan Sampel**

Dengan mempertimbangkan kuantitas, karakteristik, keadaan, dan lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 8 Ciseureuh kabupaten Purwakarta.

SDN 8 Ciseureuh adalah sekolah dasar negeri yang berlokasi di Perumahan Dian Anyar Blok N4 No. 2A, Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Purwakarta, dan Kabupaten Purwakarta. Mulai berdiri secara resmi pada tahun 2004, siswa yang mengenyam pendidikan di sekolah sebanyak 279 siswa.

SDN 8 Ciseureuh dipilih berdasarkan tiga indikator, yakni: 1) kemampuan menulis siswa kelas IV SDN 8 Ciseureuh masih membutuhkan perbaikan dan penyempurnaan; 2) memiliki perlengkapan multimedia (*sound system* dan proyektor) sebagai sarana penunjang pelaksanaan pembelajaran; dan 3) belum pernah digunakan sebagai lokasi penelitian sejenis, sehingga terhindar dari penelitian ulang.

Penelitian berfokus pada pengaruh metode *image streaming* berbantuan media visual terhadap kemampuan menulis karangan narasi di kelas IV SDN 8 Ciseureuh. Pada jenjang kelas IV, terdapat 60 orang siswa yang terbagi ke dalam dua rombongan belajar dengan komposisi 29 orang siswa laki-laki (49%), dan 31 orang siswa perempuan (61%). Lebih jelasnya dapat disimak pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2**  
***Keadaan Murid Kelas IV SDN 8 Ciseureuh Tahun Ajaran 2017-2018***

| No.           | Kelas | Jumlah    |           | Total     |
|---------------|-------|-----------|-----------|-----------|
|               |       | L         | P         |           |
| 1.            | A     | 14        | 16        | 30        |
| 2.            | B     | 15        | 15        | 30        |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>29</b> | <b>31</b> | <b>60</b> |

(Dokumen SDN 8 Ciseureuh, Tahun Ajaran 2017-2018).

Untuk mendeskripsikan pengaruh metode *image streaming* berbantuan media visual terhadap kemampuan menulis karangan narasi, sampel penelitian yang dipilih adalah dua kelas yang memiliki karakteristik yang sama dalam hal tingkat kemampuan menulis karangan narasi (sama rendah). Sampel dipilih secara *random* menggunakan *probability sampling* dengan teknik *stratified sampling*.



*In stratified sampling, researchers divide (stratify) the population on some specific characteristic (e.g., gender) and then, using simple random sampling, sampel from each subgroup (stratum) of the Population (e.g., females and males). This Guarantee that the sampel will include specific characteristic that the resarcher wants included in the sampel (Creswell, John. W., 2012, hlm. 144).*

Selanjutnya berdasarkan tabel 3.2 di atas, kelas IV A dan kelas IV B memiliki jumlah siswa yang sama (30 dan 30), dengan komposisi siswa laki-laki dan perempuan yang tidak jauh berbeda (14:16 dan 15:15). Dengan demikian, kedua kelas tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Seluruh siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini telah mengikuti pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolahnya sejak kelas I sampai kelas IV. Berdasarkan silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, sejak duduk di bangku kelas I hingga kelas IV, siswa telah diajarkan keterampilan menulis dalam berbagai genre. Dengan memilih siswa-siswa tersebut, peneliti berharap bahwa materi atau tugas yang diberikan di kelas selaras dengan kapasitas kemampuan berbahasa Indonesia dan menulis mereka.

## **F. Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan melalui tujuh tahap. Tahapan tersebut adalah :

1. mengkaji literatur penelitian pendidikan yang sesuai dengan tujuan penelitian,
2. menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian,
3. merumuskan indikator dari setiap data yang telah ditentukan. indikator disesuaikan dengan kompetensi dasar dan disusun dalam bentuk rpp,
4. membuat kriteria penilaian yang sesuai dengan keterampilan menulis karangan narasi,
5. mengimplementasikan rumusan yang telah disusun,
6. mendeskripsikan data berdasarkan kriteria penilaian keterampilan menulis karangan narasi,
7. mengolah data dengan rumus statistik yang telah ditentukan,

Berdasarkan tahapan pengumpulan data penelitian di atas, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik tes.

Teknik tes merupakan rangkaian pertanyaan, latihan, atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, dan bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Nurgiantoro, 2001, hlm. 59). Tes digunakan untuk menguji pengaruh metode *image streaming* berbantuan media visual terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Tes mencakup *pre-test* yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis karangan narasi sebelum pemberian perlakuan, dan *post-test* yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis karangan narasi pasca pemberian perlakuan.

Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan dengan menggunakan sarana bahasa tertulis secara tepat (Nurgiantoro, 2001, hlm. 296). Tes tertulis dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak enam kali dalam tiga kali pertemuan dalam bentuk penilaian unjuk kerja. Setiap pertemuan pada *pre-test* dan *post-test* menggunakan tema yang berbeda dengan harapan akan menghasilkan data penelitian yang lebih sah.

Pasca tes pada pertemuan pertama dan kedua telah dilaksanakan dan data hasil menulis karangan narasi siswa diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut dengan membandingkan nilai *pre-test* dengan *post-test* sehingga diperoleh data riil berupa nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel mengenai pengaruh metode *image streaming* berbantuan media visual terhadap kemampuan menulis karangan narasi.

Guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, digunakan instrumen penelitian yang relevan.

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan menjadi mudah (Sudjana, 1999, hlm. 58; Arikunto, 2006, hlm. 149). Sesuai dengan tujuan dari pengumpulan data, instrumen penelitian ini terdiri atas tes esai menulis karangan narasi, dan pedoman penilaian menulis karangan narasi.

Penilaian terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dilakukan pada saat sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pembelajaran dilakukan. Penilaian diartikan sebagai pemberian nilai (Suyata, 2008, hlm. 2).

Kriteria penilaian kemampuan menulis karangan narasi dengan penelitian berupa tes menulis karangan narasi yang dinilai *rater* berdasarkan kriteria produk kreatif yang dikembangkan Bessemer (2005). Berdasarkan kriteria tersebut terdahulu, dibuat suatu pedoman penilaian tulisan kreatif yang dirating oleh a) peneliti, b) guru bahasa Indonesia, c) ahli psikologi, dan d) ahli bahasa. Aspek – aspek yang diukur dari tulisan kreatif yakni :

- 1) *Novelty* (kebaruan)
- 2) *Resolution* (pemecahan)
- 3) *Style* (bentuk)

Dikolaborasikan dengan penilaian yang mengacu kepada tiga dari enam dimensi menulis kalimat menurut hasil konsensus internasional para guru dan para penimbang (penilai) menulis (*International Study of Achievement in Written Composition, 1983*), yakni:

- 1) Kualitas dan Lingkup Isi (*Quality and Scope of Content*)
- 2) Organisasi Isi dan Tampilan Isi (*Organization & Presentation of Content*)
- 3) Gaya dan Ketepatan (*Style & Appropriateness*)
- 4) Bentuk Gramatikal (*Grammatical Features*)
- 5) Ejaan (*Spelling Conventions*)
- 6) Tulisan Tangan & Kerapian (*Handwriting & Neatness*)

Kisi-kisi tes disesuaikan dengan tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan penerapan metode *image streaming* berbantuan media visual terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Adapun kisi-kisi tes menulis karangan narasi tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**

***Kisi-kisi Tes Menulis Karangan Narasi***

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator | Bentuk Tes |
|--------------------|------------------|--------|-----------|------------|
|--------------------|------------------|--------|-----------|------------|

|  |  |                                 |  |   |
|--|--|---------------------------------|--|---|
| Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. | Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dll). | Menulis karangan narasi bertema | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian karangan narasi</li> <li>• Membuat kerangka karangan sebelum memulai karangan</li> <li>• Membuat sebuah karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan aspek kebaruan, organisasi isi karangan, kebermanaknaan keseluruhan tulisan, gaya dan ketepatan dikisi juga ketepatan ejaan</li> </ul> | Tes unjuk kerja berupa menulis karangan narasi. |
|--|--|---------------------------------|--|---|

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, soal tes menulis karangan narasi yang digunakan dalam penelitian baik *pre-test* maupun *post-test* dikemukakan berikut ini.

- menjelaskan pengertian karangan narasi,
- membuat kerangka karangan sebelum memulai karangan,
- membuat sebuah karangan narasi dengan menggunakan ejaan bahasa yang baik dan benar.

Selanjutnya pedoman penilaian menulis karangan narasi berbentuk karangan narasi dikembangkan dalam tabel berikut. Besaran skor yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari tiap aspek yang dinilai.

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi dalam Karangan Narasi**

| No | Aspek                              | Skor | Patokan dalam penulisan karangan   |
|----|------------------------------------|------|--|
| 1  | Isi dan relevansi isi gagasan yang | 5    | <b>Sangat Baik</b> : Judul dan isi gagasan yang dikemukakan relevan, sangat unik, sangat |

|   |  |   |   |
|---|--|---|---|
|   | dikemukakan<br>( <i>Novelty</i> ).                         |   | menakjubkan dan sangat logis  |
|   |  | 4 | <b>Baik</b> : Judul dan gagasan yang dikemukakan relevan, menakjubkan dan logis   |
|   |  | 3 | <b>Cukup</b> : Judul dan gagasan yang dikemukakan cukup relevan, cukup unik, cukup logis.                                   |
|   |  | 2 | <b>Kurang</b> : Judul dan gagasan yang dikemukakan kurang relevan, kurang unik, kurang logis.                               |
|   |  | 1 | <b>Sangat Kurang</b> : Tidak ada judul, isi dan gagasan tidak relevan dan tidak sesuai dengan topik.                        |
| 2 | Organisasi isi karangan                                    | 5 | <b>Sangat baik</b> : Karangan amat teratur dan rapi; amat jelas; kaya akan gagasan; urutan amat logis; kohesi amat tinggi   |
|   |  | 4 | <b>Baik</b> : Karangan teratur dan rapi; amat jelas; kaya akan gagasan; urutan logis; kohesi amat tinggi                    |
|   |  | 3 | <b>Cukup</b> : Karangan kurang teratur dan rapi; kurang jelas; kurang gagasan; urutan kurang logis; kohesi kurang tinggi    |
|   |  | 2 | <b>Kurang</b> : Karangan tidak teratur dan rapi; tidak jelas; miskin akan gagasan; urutan tidak logis; kohesi kurang tinggi |
|   |  | 1 | <b>Sangat kurang</b> : Karangan tidak teratur dan tidak rapi, tidak jelas, tidak logis, kohesi tidak tinggi                 |
| 3 | Kebermaknaan keseluruhan tulisan<br>( <i>Resolution</i> ). | 5 | <b>Sangat baik</b> : Sangat bermakna, dapat dimanfaatkan, sangat bernilai dan sangat bisa dipahami.                         |
|   |  | 4 | <b>Baik</b> : Bermakna, dapat dimanfaatkan, bernilai dan bisa dipahami.   |
|   |  | 3 | <b>Cukup</b> : Cukup bermakna, cukup dapat dimanfaatkan, cukup bernilai dan cukup bisa dipahami.                            |
|   |  | 2 | <b>Kurang</b> : Kurang Bermakna, kurang dapat dimanfaatkan, kurang bernilai dan kurang bisa                                 |

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
|   |   |   | dipahami.  |
|   |   | 1 | <b>Sangat kurang</b> : Tidak bermakna, tidak dapat dimanfaatkan, tidak bernilai dan tidak bisa dipahami.   |
| 4 | Gaya dan ketepatan diksi ( <i>style</i> ) | 5 | <b>Sangat baik</b> : Dimensi pemilihan gaya & ketepatan tulisan berupa penggunaan variasi frasa dalam tulisan diksi yang digunakan semua sangat tepat (semua menggunakan kosakata baku, denotasi, dan kata khusus).                            |
|   |   | 4 | <b>Baik</b> : Pemilihan gaya & ketepatan tulisan berupa penggunaan variasi frasa dalam tulisan diksi yang digunakan semua tepat (hanya ada 2-3 kesalahan penggunaan kosakata baku, denotasi dan kata khusus)                                   |
|   |   | 3 | <b>Cukup</b> : Pemilihan gaya & ketepatan tulisan berupa penggunaan variasi frasa dalam tulisan diksi yang digunakan cukup tepat namun ada kesalahan 3-4 penggunaan kata baku denotasi atau kata khusus.                                       |
|   |   | 2 | <b>Kurang</b> : Pemilihan gaya & ketepatan tulisan berupa penggunaan variasi frasa dalam tulisan diksi yang digunakan kurang tepat namun ada kesalahan 5-6 penggunaan kata baku denotasi atau kata khusus.                                     |
|   |   | 1 | <b>Sangat kurang</b> : Pemilihan gaya & ketepatan tulisan berupa penggunaan variasi frasa dalam tulisan diksi yang digunakan sangat kurang, terdapat kesalahan dalam setiap kalimat baik penggunaan kata baku maupun denotasi dan kata khusus. |
| 5 | Ketepatan ejaan                           | 5 | <b>Sangat baik</b> : Memperhatikan ejaan dengan sangat baik (tidak ada kesalahan sama sekali atau hanya terdapat satu kesalahan)   |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  | 4 | <b>Baik</b> : Memperhatikan tanda baca dengan baik (terdapat 2-3 kesalahan tanda baca).       |
|  |  | 3 | <b>Cukup</b> : Memperhatikan ejaan dengan cukup baik (terdapat 4-5 kesalahan ejaan).          |
|  |  | 2 | <b>Kurang</b> : Kurang memperhatikan ejaan (terdapat kesalahan ejaan lebih dari 6 kesalahan). |
|  |  | 1 | <b>Sangat kurang</b> : Dalam tulisan karangan yang dibuat tidak memperhatikan ejaan           |

Sumber : Bessemer (2005). Dan (*International Study of Achievement in Written Composition*, 1983)

### G. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: 1) mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, 2) menyajikan data, 3) melakukan perhitungan untuk merumuskan masalah, dan 4) melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data menggunakan statistik inferensial, yakni “statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi di mana sampel diambil. Ada dua macam statistik inferensial, yaitu statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Statistik nonparametrik digunakan untuk menganalisis data nominal, data ordinal dari populasi yang bebas distribusi.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan dua cara, yakni analisis data (statistik) dan metode deskriptif. Metode statistik digunakan untuk membandingkan antara hasil *pre-test* dan *post-test* menulis karangan narasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk mengolah hasil kemampuan menulis karangan narasi. Setelah hasil statistik diperoleh, langkah selanjutnya adalah

melakukan penarikan kesimpulan untuk menolak atau menerima hasil hipotesis berdasarkan hasil uji hipotesis.

Dalam penelitian ini data diolah dengan *software IBM Statistik Program for Social and Science (SPSS) V20* untuk diketahui maknanya. Berikut langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian:

*Pertama*, data yang telah dinilai dideskripsikan dengan cara mencari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai terendah (*minimum*), dan nilai tertinggi (*maximum*).

*Kedua*, melakukan uji normalitas. Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah data-data yang diuji berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

*Ketiga*, Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui homogenitas variansi sampel yang digunakan. Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik yang didasarkan pada rata-rata.

*Keempat*, melakukan uji t. Pengujian ini dilakukan terhadap nilai rata-rata pada tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).